

PENGARUH MORALITAS INDIVIDU, *INTERNAL CONTROL SYSTEM*, DAN PENEGAKAN HUKUM TERHADAP KECENDERUNGAN *FRAUD* DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN BADAN USAHA MILIK DAERAH (BUMD) DI KABUPATEN BULELENG

¹I Ni Luh Yeni Marsini, ²I Edy Sujana, ³I Made Arie Wahyuni

Jurusan Akuntansi dan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Bali, Indonesia

e-mail: ¹I yeni.marsini@undiksha.ac.id, ²I ediesujana_bali@yahoo.com,
³I wahyuni_arie@yahoo.com

Abstrak

Fraud merupakan kecurangan yang berarti ketidakjujuran dalam bentuk suatu penipuan atau kesalahan penyajian yang dikehendaki atas fakta material. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh moralitas individu, *internal control system*, dan penegakan hukum terhadap kecenderungan *fraud* terhadap pengelolaan keuangan. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari empat perusahaan daerah dengan 100 responden yang berkaitan terhadap pengelolaan keuangan. Teknik sampel yang digunakan sampling jenuh sehingga semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan uji regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23 for windows.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa (1) moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud*, (2) *internal control system* berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud*, (3) penegakan hukum berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud* dalam pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Daerah.

Kata kunci: *Fraud*, Moralitas Individu, *Intren Control System*, Penegakan Hukum

Abstract

Fraud is a deception or dishonest act in the form of misstatement of desired material facts. This study aimed at determining the effect of individual morality, internal control system, and law enforcement on the fraud tendency toward the financial management. The type of data used was quantitative data. The resources used were primary and secondary data. The population in this study consisted of four regional enterprises with 100 respondents related to financial management. The sample technique used was saturated sampling so that all members of the population were used as samples. The data in this study were processed by using multiple linear regression tests with the help of SPSS application version 23 for windows.

The results of this study indicated that (1) the individual morality had a negative effect on fraud tendency, (2) the internal control system had a negative effect on fraud tendency, (3) the law enforcement had a positive effect on the fraud tendency toward the financial management of Regional Owned Enterprises.

Keywords: *Fraud*, Individual Morality, Internal Control System, Law Enforcement

PENDAHULUAN

Pada umumnya seiring dengan berkembangnya kompleksitas bisnis dan semakin terbukanya peluang usaha dan investasi dalam pencapaian tujuan dan kinerja perusahaan dinilai berdasarkan laba atau keuntungan yang diperoleh untuk memberikan kinerja terbaik, sehingga tidak hanya membawa manfaat tetapi juga menjadi sumber masalah kecurangan yang sangat kompleks seperti misalnya penyimpangan dari prosedur korupsi, penyalahgunaan asset dan manipulasi laporan keuangan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berkaitan laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan

dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas. Kecurangan umumnya terjadi karena tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada. Pada umumnya, kecurangan akuntansi berkaitan erat dengan korupsi

Dalam lingkup akuntansi, konsep kecurangan (*fraud*) merupakan penyimpangan dari prosedur akuntansi yang seharusnya tidak diterapkan dalam suatu entitas. Pendapat bahwa kecenderungan kecurangan akuntansi telah mendapat banyak perhatian publik saat ini. Berbagai kasus baik di dalam maupun luar negeri menunjukkan bahwa *fraud* dapat terjadi dimana saja dan termasuk cukup besar disektor usaha, hampir terjadi juga disektor pemerintahan dan sektor swasta serta terjadi diberbagai perusahaan berskala kecil maupun berskala besar. Salah satu kecenderungan potensi *fraud* bisa terjadi pada Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Terbukti dari beberapa kasus kecurangan yang pernah terjadi sebagai berikut:

Tabel 1

Kasus *Fraud* pada Badan Usaha Milik Daerah

NO.	Kasus	Taksiran Kerugian	Sumber
1.	Kasus Korupsi yang dilakukan oleh I Gede Baktiasa selaku Direktur Utama PDAM Kabupaten Karangasem, Tahun 2016.	Kerugian sebesar Rp. 155.000.000,00	https://www.posbali.com 29 April 2016
2.	Dugaan Kasus Korupsi yang dilakukan yoman Gede Sudiantara alias Punglik selaku Direktur Utama PD. Parkir, Kabupaten Denpasar Tahun 2017.	Kerugian sebesar Rp.6.000.000.000,00	https://www.nusabali.com 20 Jan 2017 07:19:30
3.	Kasus Korupsi yang dilakukan oleh Putu Ayu Aryandri selaku Karyawan PD. BPR Bank 45 Kabupaten Buleleng Tahun 2018.	Kerugian sebesar Rp. 635.349.980.00	http://www.koranbuleleng.com 5 September 2018

Mengingat dipandang cukup pentingnya peran BUMD khususnya sebagai salah satu sumber PAD di Daerah dan kasus kecurangan yang sering terjadi

di sektor pemerintahan dan BUMD, maka BUMD dituntut agar lebih profesional dan lebih efisien dalam melaksanakan usahanya. Selain itu dilihat dari tujuan

BUMD yaitu melayani kepentingan umum dan meningkatkan penerimaan daerah dalam PADnya, maka penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh moralitas individu, asimetri informasi dan efektivitas pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan (*fraud*) akuntansi di masing-masing BUMD yang terdapat di Kabupaten Buleleng.

Penelitian ini dilakukan pada 4 BUMD di Kabupaten Buleleng antara lain: (1) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Buleleng, (2) Perusahaan Daerah Pasar Kabupaten Buleleng, (3) Perusahaan Daerah Swatantra Kabupaten Buleleng, (4) Perusahaan Daerah BPR Bank Buleleng 45. Moralitas dapat diartikan sebagai kualitas yang menunjukkan baik atau buruknya sikap atau perbuatan seseorang. Seseorang dikatakan bermoral apabila memiliki daya tarik untuk berperilaku baik yang memiliki nilai positif dalam penilaian kebudayaan masyarakat setempat faktanya banyak orang yang bertindak dan berperilaku sesuai dengan keinginannya yang melanggar hukum sehingga dapat merugikan orang lain demi keuntungan sendiri. Seseorang yang tidak memiliki moral cenderung akan melakukan tindakan atau perbuatan untuk melakukan kecurangan yang akan merugikan bahkan membahayakan orang lain.

Hasil penelitian Aranta (2013) menemukan bahwa semakin rendah moral aparat, maka pencegahan kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin rendah, demikian juga sebaliknya. Penelitian ini juga berpendapat bahwa moralitas individu akan mempengaruhi kecenderungan seseorang melakukan kecurangan terhadap pengelolaan keuangan, artinya, semakin tinggi tahapan moralitas individu (tahapan post-konvensional), sehingga individu memperhatikan kepentingan yang lebih luas dan universal daripada kepentingan organisasinya semata, apalagi kepentingan individunya. Dengan demikian individu dengan level penalaran moral tinggi didalam tindakannya akan memperhatikan kepentingan orang-orang disekitarnya dan dapat meminimalisasikan tindakan *fraud* dalam pengelolaan keuangan pada instansi

mendasarkan tindakannya pada prinsip-prinsip moral sehingga tidak akan membuatnya melakukan kecurangan akuntansi yang akan merugikan organisasi dan masyarakat. Dengan memiliki moralitas individu dalam melaksanakan tugas maka akan berdampak terhadap indikasi kecurangan tersebut, sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Moralitas individu berpengaruh negatif terhadap kecenderungan *fraud* dalam pengelolaan keuangan.

Faktor lainnya yang dapat menunjang terjadinya kecenderungan kecurangan yaitu *Internal Control System*. *Internal Control System* juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap adanya tindak *fraud*. *Internal Control System* yang lemah atau longgar dapat memberikan peluang atau kesempatan ditambah pula mengalami tekanan maupun rasionalisasi seseorang untuk melakukan perilaku *fraud* yang dapat merugikan suatu instansi atau lembaga, dimana sistem pengendalian internal terdiri atas berbagai kebijakan, praktik, dan prosedur yang diterapkan oleh perusahaan untuk mencapai empat tujuan umumnya yaitu Menjaga aktiva perusahaan, Memastikan akurasi dan keandalan catatan serta informasi akuntansi, Mendorong efektivitas dalam operasional perusahaan, serta dan Mengukur kesesuaian dengan kebijakan serta prosedur yang diterapkan oleh pihak manajemen Arens (2011).

Menurut Arens (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal terhadap Perilaku Tidak Etis dan Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. Hal ini juga sesuai dengan penelitian Lestari, (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara pengendalian internal terhadap kecenderungan *fraud*. Maka dari itu suatu instansi atau lembaga harus memiliki sistem pengendalian internal yang baik agar tidak terjadi sebuah kepentingan ekonomi maupun kepentingan pribadi (Zimbelman, 2014), dimana setiap aktivitas yang dilakukan karyawan dalam instansi atau lembaga tersebut mendapatkan pengawasan yang ketat. Dengan adanya pengendalian internal yang baik diharapkan atau lembaga yang dapat merugikan instansi atau lembaga itu sendiri.

H2 : Internal Control System berpengaruh negatif terhadap kecenderungan fraud dalam pengelolaan keuangan.

Penegakan hukum merupakan bentuk tindakan nyata oleh subjek hukum kepada hukum yang berlaku yaitu dengan menaati hukum yang ada disuatu negara. Kebanyakan masyarakat mengerti tentang hukum, tetap tidak mematuinya. Jadi dalam hal ini dibutuhkan kesadaran masyarakat. Kesadaran masyarakat akan timbul bila penegakan hukum dapat berjalan dengan semestinya. Penegakan Hukum yang baik diharapkan dapat membantu menghindari dari kecenderungan *fraud* disektor pemerintahan. Dalam penelitian (Mustikasari,2013) menyatakan dalam suatu instansi, apabila penegakan hukum kurang efektif akan membuka peluang bagi pegawai untuk melakukan pelanggaran hukum yang bisa saja mengarah pada perilaku menyimpang, salah satunya dengan melakukan kecenderungan terhadap kecurangan dalam pengelolaan keuangan. Sebaliknya apabila penegakan hukum efektif maka pegawai akan selalu mematuhi peraturan hukum yang berlaku karena Hukum bersifat memaksa, sehingga barang siapa yang melanggar hukum akan dikenakan sanksi. Dengan demikian penting penegakan hukum untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan keuangan sehingga kecenderungan kecurangan dalam pengelolaan keuangan dapat terhindari. Dengan demikian, semakin tingginya efektif dan tegaknya penegakan hukum maka semakin tinggi pula untuk bisa mematuhi peraturan hukum yang berlaku agar terhindar dari kecenderungan kecurangan.

Dalam penelitian Sari (2016) dan Oktaviani (2018) memberikan hasil bahwa penegakan hukum berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan

H3 : Penegakan Hukum berpengaruh positif terhadap kecenderungan fraud dalam pengelolaan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di seluruh Badan Usaha Milik Daerah yang berada di

Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian tentang Pengaruh Moralitas Individu, *Internal Control System*, dan Penegakan Hukum terhadap Kecenderungan *fraud* dalam pengelolaan keuangan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan suatu data yang dapat dihitung dan diukur secara langsung yang berwujud berupa angka dan nilai (Sugiyono, 2012:7).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dalam mendapatkan data primer diperlukan jawaban responden yang diambil dengan menggunakan kuesioner dimana dibuat oleh peneliti dan diisi oleh responden secara langsung. Sedangkan sumber sekunder merupakan sumber data yang berhubungan dengan pengaruh moralitas individu, *intern control system*, penegakan hukum, dan kecurangan (*fraud*).

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari empat perusahaan daerah dengan jumlah 100 karyawan/pegawai yang berkaitan terhadap pengelolaan keuangan, untuk Perusahaan Daerah Air Minum terdiri dari 27 karyawan/pegawai, Perusahaan Daerah BPR Bank Buleleng 45 terdiri dari 37 karyawan/pegawai, Perusahaan Daerah Swatantra terdiri dari 12 karyawan/pegawai dan Perusahaan Daerah Pasar terdiri dari 24 karyawan/pegawai. Selanjutnya untuk teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampling jenuh sehingga semua anggota populasi digunakan sebagai sampel

Kuesioner penelitian diukur menggunakan skala likert 4 poin dengan menggunakan rentang skor 1-4 dengan item sangat tidak setuju (STT), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS) Kuesioner terdiri dari empat bagian, Kuesioner penelitian ini berdasarkan referensi dari kuisisioner penelitian Sugiyono (2016), dan Dewi (2017).

Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Analisis statistik deskriptif

digunakan memberikan gambaran atau mendeskripsikan mengenai variabel yang diteliti. Pengujian kualitas data yang dilakukan meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisisioner. Apabila Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen yang digunakan dinyatakan valid. Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60.

Uji asumsi klasik sebaiknya dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari: 1) uji normalitas, 2) uji multikolinearitas, dan 3) uji heteroskedastisitas. Uji Normalitas adalah salah satu uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah suatu data residual berdistribusi normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan analisis grafis dan analisis statistik. Uji multikolinearitas menyatakan asumsinya variabel bebas harus terbebas dari gejala multikolinearitas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antarvariabel bebas, hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antarvariabel bebas (Ashari dan Santosa, 2005). Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Value (VIF)*. Uji Heteroskedastisitas merupakan asumsi dalam regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda merupakan alat analisis persamaan regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikatnya (Oktaviani, 2012). Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dengan terikat, maka regresi linier berganda ini digunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan

variasi variabel terikat. Koefisien determinasi pada penelitian ini, menggunakan nilai dari *adjusted R²*. Dikarenakan nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel ditambah kedalam model. Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang akan diuji adalah suatu parameter (β_i) sama dengan nol. Salah satu cara untuk melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} . Jika nilai t_{hitung} lebih tinggi dibandingkan dengan nilai t_{tabel} maka H_a diterima. (Ghozali, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah semua desa yang berada di Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Jumlah kuesioner yang disebar kepada responden adalah sebanyak 100 kuesioner dari 100 sampel. Berdasarkan waktu yang telah ditentukan, kuesioner dijemput kembali. Dari 100 kuesioner yang dibagikan banyaknya kuesioner yang kembali sesuai dengan yang dibagikan yaitu 100 kuesioner. Jadi kuesioner yang dapat diolah yaitu sejumlah 100 kuesioner sesuai dengan kuesioner yang kembali.

Pada Tabel 2. Ditunjukkan hasil pada setiap indikator variabel. Pada variabel moralitas individu, indikator penalaran moral terhadap imbalan memiliki rata-rata paling rendah yaitu, 2,69 sedangkan indikator berkembangnya kode etik (kata hati) memiliki rata-rata paling tinggi 3,45. Pada variabel *intern control system*, indikator informasi dan komunikasi memiliki rata-rata paling rendah yaitu, 3,16 sedangkan indikator lingkungan pengendalian memiliki rata-rata paling tinggi yaitu, 3,44. Pada variabel penegakan hukum, indikator disiplin kerja memiliki rata-rata paling rendah yaitu, 2,78 sedangkan indikator ketaatan terhadap hukum memiliki rata-rata paling tinggi yaitu, 3,34. Pada variabel kecenderungan *fraud*, indikator kecurangan laporan keuangan memiliki rata-rata paling rendah yaitu, 3,01 sedangkan indikator penyalahgunaan aset memiliki rata-rata paling tinggi yaitu 3,42

Tabel 2. Variabel, Indikator, dan Skala Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Rata-rata
1	Moralitas Individu	1. Penalaran Moral	3,34
		2. didasarkan hukum	2,69
		3. Penalaran moral	3,02
		4. didasarkan atas imbalan	2,76
		5. Menyadari kewajibannya	3,45
2	<i>Intern Control System</i>	1. Berbuat Baik	3,44
		2. Berkembangnya norma etik (kata hati)	3,23
		3. Lingkungan	3,39
		4. Pengendalian	3,16
		5. Pengendalian	3,29
3	Penegakan Hukum	1. Informasi dan Komunikasi	3,34
		2. Pengawasan dan Penegakan aturan	2,98
		3. Ketaatan terhadap hukum	2,88
		4. Proses Penegakan hukum	2,78
		5. Peraturan Organisasi	3,34
4.	Kecenderungan <i>Fraud</i>	1. Displin Kerja Tanggung Jawab	3,01
		2. Kecuarangan Laporan Keuangan.	3,35
		3. Penyalahgunaan asset Korupsi	3,42

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa nilai minimum dan maksimum variabel moralitas individu berkisar antara 11 sampai 24 dengan 6 item pernyataan. Pada rata-rata nilai variabel moralitas individu sebesar 18,28 yang artinya responden dalam menjawab pernyataan berkisar pada pilihan mendekati nilai maksimum 24. Pada variabel *intern control system* untuk nilai minimum dan maksimum berkisar antara 22 sampai 44 dengan 11 item pernyataan. Rata-rata nilai variabel *intern control system* sebesar 36,22 yang artinya responden dalam menjawab pernyataan berkisar pada pilihan mendekati nilai maksimum 44. Pada variabel penegakan hukum nilai minimum dan

maksimum berkisar antara 10 sampai 20 dengan 5 item pernyataan. Rata-rata nilai variabel penegakan hukum sebesar 15,32 yang artinya responden dalam menjawab pernyataan berkisar pada pilihan mendekati nilai maksimum 20. Pada variabel kecenderungan *fraud* nilai minimum dan maksimum berkisar antara 20 sampai 40 dengan 10 item pernyataan. Rata-rata nilai variabel kecenderungan *fraud* sebesar 33,35 yang artinya responden dalam menjawab pernyataan berkisar pada pilihan mendekati nilai maksimum 40.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Moralitas Individu	100	11	24	1828	18,28	3,652
<i>Internal Control System</i>	100	22	44	3622	36,22	4,702
Penegakan Hukum	100	10	20	1532	15,32	2,899
Kecenderungan <i>Fraud</i>	100	20	40	3335	33,35	3,494
Valid N (listwise)	100					

Uji statistik yang digunakan adalah *One-Sample Kolmogorov-Smirnov test*. Jika *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari *level of significant* (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa residual yang dianalisis

berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai sig. *Kolmogorov-Smirnov* adalah sebesar 0,067. Ini berarti bahwa data telah terdistribusi normal karena $0,067 > 0,05$.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,50180978
	Most Extreme Differences	
	Absolute	0,086
	Positive	0,076
	Negative	-0,086
Test Statistic		0,086
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,067 ^{c,d}

Dari tabel 4. dapat dilihat bahwa uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 5% atau 0,05. Dimana variabel Moralitas Individu memiliki nilai signifikan sebesar $0,468 > 0,05$, variabel *Intern Control System* memiliki nilai signifikan sebesar $0,435 > 0,05$, dan variabel Penegakan

Hukum memiliki nilai signifikan sebesar $0,973 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang artinya tidak terdapat heterokedastisitas pada data sehingga tidak terdapat kesamaan varian dari residual untuk semua pengamatan dalam regresi yang dilakukan.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,373	0,717			1,915	0,059
Moralitas Individu	-0,045	0,062	-0,187		-0,729	0,468
Internal Control System	0,026	0,033	0,138		0,785	0,435
Penegakan Hukum	-0,003	0,077	-0,009		-0,034	0,973

Berdasarkan hasil analisis tabel 6. diatas, dapat diketahui konstanta (α) = 9,181 nilai koefisien regresi $b_1 = -0,485$,

nilai koefisien regresi $b_2 = -0,873$, dan nilai koefisien regresi $b_3 = 0,193$. Berdasarkan hasil tersebut dapat ditentukan persamaan

regresi linier berganda pola pengaruh variabel Moralitas Individu(X_1), *Intern Control System*(X_2), dan Penegakan Hukum(X_3), terhadap Peningkatan Kecurangan *Fraud*(Y) dapat dinyatakan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 9,181 + (-0,485) X_1 + (-0,873) X_2 + 0,193 X_3 + \epsilon$$

Nilai masing-masing koefisiensi regresi variabel independen dari model regresi linier tersebut memberikan gambaran sebagai berikut:

1. Konstanta = 9,181, Kostanta menunjukkan besarnya nilai Y apabila tidak ada pengaruh dari X_1 , X_2 , X_3 , artinya apabila pengaruh moralitas individu, *intern control system* dan penegakan hukum sama dengan nol (tidak memberikan pengaruh), maka kecenderungan *fraud* dalam pengelolaan keuangan pada Badan Usaha Milik Daerah di Kabupaten Buleleng adalah sebesar 9,181.
2. Koefisien regresi variabel moralitas individu (X_1) sebesar (-0,485) artinya jika X_1 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0,485 dengan anggapan X_2 , X_3 tetap. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang berlawanan arah antara X_1 dan Y , artinya moralitas individu mempunyai pengaruh negatif terhadap besarnya

kecurangan *fraud*. Jadi setiap peningkatan satu satuan dari Moralitas Individu maka akan menurunkan Kecenderungan *Fraud* (-0,485).

3. Koefisien regresi variabel *intern control system* (X_2) sebesar (-0,873) artinya Jika X_2 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0,873 dengan anggapan variabel X_1 , X_3 tetap. Tanda negatif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang berlawanan arah antara X_2 dan Y , artinya apabila *Intern Control System* mempunyai pengaruh negatif terhadap besarnya peningkatan kecenderungan *fraud*. Jadi setiap peningkatan satu satuan dari *intern control system* maka akan menurunkan kecenderungan *fraud* sebesar (-0,873).
4. Koefisien regresi variabel penegakan hukum (X_3) sebesar 0,193 artinya jika X_3 berubah satu satuan, maka Y akan berubah sebesar 0,193 dengan anggapan variabel X_1 , X_2 tetap. Tanda positif pada nilai koefisien regresi melambangkan hubungan yang searah antara X_3 dan Y , artinya Penegakan Hukum mempunyai pengaruh positif terhadap besarnya Peningkatan kecenderungan *fraud*. jadi setiap peningkatan satu satuan dari penegakan hukum maka akan meningkatkan kecenderungan *fraud* sebesar 0,193.

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
(Constant)	9,181	1,393		6,593	0,000
Moralitas Individu	-0,485	0,120	-0,507	-4,023	0,000
Internal Control System	-0,873	0,064	-1,174	-13,625	0,000
Penegakan Hukum	0,193	0,150	0,092	2,621	0,036

Pada tabel 6. Dalam penelitian ini karena menggunakan variabel lebih dari dua variabel maka menggunakan *Adjusted R Square* sebesar 0,755. Hal ini mempunyai arti bahwa variabel dependen (*fraud*) mampu menjelaskan oleh variabel independen (Moralitas individu, *Intern*

Control System, dan Penegakan Hukum) sebesar 75,5% dan sisanya (100% - 75,5%= 24,5%) dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini nilai *Starndar Error of the Estimatei* (SEE) diperoleh sebsar 1,731.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (Adjusted R²) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,873 ^a	0,762	0,755	1,731

Hasil dari uji t (parsial) yang telah dilakukan, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan *Fraud*. Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai t_{hitung} yang negatif sebesar $4,023 >$ nilai t_{tabel} sebesar 1,9849 dan nilai signifikan Moralitas Individu sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga **H₁ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Moralitas Individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan *Fraud*.
2. Pengaruh *Intern Control System* terhadap Kecenderungan *Fraud*. Berdasarkan tabel 8, diperoleh nilai t_{hitung} yang negatif sebesar $11,625 >$

nilai t_{tabel} sebesar 1,9849 dan nilai signifikan *Intern Control System* sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga **H₂ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Intern Control System* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan *Fraud*.

3. Pengaruh Penegakan Hukum terhadap Kecenderungan *Fraud*. Berdasarkan tabel 4.8, diperoleh nilai t_{hitung} yang positif sebesar $2,621 >$ nilai t_{tabel} sebesar 1,9849 dan nilai signifikan Penegakan Hukum sebesar $0,036 < 0,05$ sehingga **H₃ diterima**. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penegakan Hukum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan *Fraud*.

Tabel 7. Hasil Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Variabel	Prob. Sig				
	T _{hitung}	t _{tabel}	Sig	α = 5%	Ket
Moralitas Individu	-4,023	1,9849	0,000	0,05	Sig
Internal control system	-13,625	1,9849	0,000	0,05	Sig
Penegakan hukum	2,621	1,9849	0,036	0,05	Sig

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Moralitas Individu terhadap Kecenderungan *Fraud*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial Moralitas Individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan *fraud*. Hasil ini dapat diketahui berdasarkan analisis regresi yang ditunjukkan pada tabel 8, variabel Moralitas Individu (X₁) diperoleh nilai t_{hitung} yang negatif sebesar $4,023 >$ nilai t_{tabel} sebesar 1,9849 dan nilai signifikan untuk variabel ini sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil regresi jelas menunjukkan bahwa Moralitas Individu berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan *fraud*. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Nilai negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah artinya bahwa semakin tinggi moralitas individu, maka semakin rendah tingkat kecenderungan *fraud* dalam pengelolaan

keuangan pada Badan Usaha Milik Daerah di Kabupaten Buleleng.

Hasil ini tercermin dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa indikator penalaran moral didasarkan atas imbalan memiliki rata-rata yang paling rendah yaitu 2,69, sedangkan indikator berkembangnya kode etik (kata hati) memiliki rata-rata yang paling tinggi yaitu 3,45. Secara umum variabel moralitas individu dengan 100 responden dengan 6 item pernyataan memiliki skor minimum 11 dan skor maksimum 24. Skor rata-rata sebesar 18,28 dengan standar deviasi 3,652. Standar deviasi lebih kecil dari skor rata-rata menunjukkan bahwa moralitas individu memiliki sebaran skornya semakin dekat dari skor rata-ratanya.

Moralitas individu merupakan faktor penting dalam timbulnya suatu kecenderungan *fraud*. Menurut Simanjuntak (2011), faktor pendorong seorang melakukan kecurangan yang disebabkan oleh moral yaitu *greed*

(serakahan). Menurut Puspasari (2012) menyatakan bahwa kemampuan individu dalam menyelesaikan dilema etika dipengaruhi oleh level penalaran moralnya. Dalam tindakannya, orang yang memiliki level penalaran moral rendah cenderung akan melakukan hal-hal yang menguntungkan dirinya sendiri dan menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan sanksi hukum. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa moralitas individu akan mempengaruhi seseorang melakukan kecurangan akuntansi, artinya, semakin tinggi tahap moralitas individu (tahap *post-konvensional*), semakin rendah tingkat kecenderungan *fraud* terhadap pengelolaan keuangan, sehingga tidak akan membuatnya melakukan kecurangan akuntansi yang akan merugikan organisasi dan masyarakat. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darma (2014), Saputra (2015), Dewi (2017) Mawarni (2016), Septiari (2016) dan Yadnya (2017) menyatakan bahwa moralitas individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kecenderungan (*fraud*) akuntansi.

Pemaparan diatas memperlihatkan beberapa penelitian yang cenderung menunjukkan hasil moralitas berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan *fraud* dalam pengelolaan keuangan pada Badan Usaha Milik Daerah pada Kabupaten Buleleng.

Pengaruh *Intern Control System* terhadap Kecenderungan *Fraud*.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel *intern control system* berpengaruh signifikan negatif terhadap kecenderungan *fraud*. Hasil ini dapat diketahui berdasarkan analisis regresi yang dilakukan dengan ditunjukkan pada tabel 8, diperoleh nilai t_{hitung} yang negatif sebesar $13,625 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 1,9849 dan nilai signifikan variabel ini sebesar $0,000 < 0,05$. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima. Nilai negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang artinya bahwa semakin tinggi *intern control system*, maka semakin rendah tingkat kecenderungan *fraud* dalam

pengelolaan keuangan pada Badan Usaha Milik Daerah di Kabupaten Buleleng.

Hal ini tercermin dari hasil analisis deskriptif yang diketahui bahwa indikator informasi dan komunikasi memiliki rata-rata paling rendah yaitu 3,16, sedangkan indikator lingkungan pengendalian memiliki rata-rata paling tinggi yaitu 3,44. Secara umum variabel *intern control system* dengan 100 responden dengan 11 item pernyataan memiliki skor minimum 22 dan skor maksimum 44. Skor rata-rata sebesar 36,22 dengan standar deviasi 4,702.

Hasil Penelitian yang sama dikemukakan dalam hasil penelitian Sari (2015), yang menyatakan bahwa efektifitas sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan negatif terhadap *fraud*. Nilai negatif menunjukkan pengaruh yang berlawanan arah yang artinya bahwa semakin tinggi efektifitas sistem pengendalian internal maka semakin rendah *fraud* (kecurangan). Hasil Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Wilopo (2006), Pramudita (2013), Fitriyah (2015), Julyana (2015), Mawarni (2016), Sadewo (2017) dan Yadnya (2017) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara pengendalian internal dengan kecurangan akuntansi dipengaruhi oleh ada atau tidaknya peluang untuk melakukan hal tersebut. Peluang tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pengendalian internal yang efektif. Semakin baik pengendalian internal yang diterapkan maka tindak kecenderungan *fraud* akan menurun pada masing-masing entitas

Pengaruh Penegakan Hukum terhadap Kecenderungan *Fraud*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial variabel penegakan hukum berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan *fraud*. Hasil ini dapat diketahui berdasarkan analisis regresi yang dilakukan dengan ditunjukkan pada tabel 8, diperoleh nilai t_{hitung} yang positif sebesar $2,621 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 1,9849 dan nilai signifikan variabel ini sebesar $0,036 < 0,05$.

Hasil ini tercermin dari hasil analisis deskriptif pada variabel penegakan hukum untuk indikator disiplin kerja memiliki rata-rata jawaban paling rendah yaitu, 2,78 sedangkan variabel penegakan hukum

dengan indikator ketaatan terhadap hukum memiliki rata-rata paling tinggi yaitu, 3,34, Secara umum variabel penegakan hukum dengan 100 responden dengan 5 item pernyataan memiliki skor minimum 20 dan skor maksimum 40. Skor rata-rata sebesar 33,35 dengan standar deviasi 3,494.

Penelitian ini menemukan pengaruh yang searah terhadap kecenderungan *fraud*. penelitian ini sejalan dengan Sari (2016) dan Oktaviani (2018) yang menyimpulkan bahwa penegakan hukum berpengaruh positif terhadap kecenderungan *fraud*, dalam hal ini penegakan hukum merupakan bentuk tindakan nyata oleh subjek hukum kepada hukum yang berlaku dengan mentaati hukum yang ada pada suatu negara. Berdasarkan hasil penelitian bahwa penegakan hukum berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan *fraud* dalam pengelolaan keuangan pada Badan Usaha Milik Daerah di Kabupaten Buleleng disebabkan karena faktanya dilapangan kebanyakan masyarakat mengerti tentang hukum tetapi sebagian orang tidak mematuinya. Banyak hukum yang menjadi dasar mengenai pengelolaan keuangan Daerah, Undang-Undang, maupun Peraturan Pemerintah yang melarang melakukan *fraud* bagi pegawai dan pejabat pemerintah, dan banyak sanksi yang dikenakan kepada pelaku *fraud* diantaranya hukuman pidana berupa hukuman penjara, denda uang dan masih banyak lagi, namun masih saja banyak kasus demi kasus yang terjadi sehingga dilihat bahwa hukum seperti tidak memiliki kekuatan bagi pelaku *fraud*.

Berdasarkan uraian diatas penegakan hukum berpengaruh signifikan positif terhadap kecenderungan *fraud* dalam pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel pengaruh Moralitas Individu (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} yang negatif sebesar 4,023 > nilai t_{tabel} sebesar 1,9849 dan nilai signifikan Moralitas Individu sebesar 0,000 < 0,05 sehingga

H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Moralitas Individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan *Fraud*.

2. Variabel pengaruh *Intern Control System* (X_2), diperoleh nilai t_{hitung} yang negatif sebesar 13,625 > nilai t_{tabel} sebesar 1,9849 dan nilai signifikan *Intern Control System* sebesar 0,000 < 0,05 sehingga **H₂ diterima.** Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Intern Control System* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kecenderungan *Fraud*.
3. Variabel pengaruh (X_3), diperoleh nilai t_{hitung} yang positif sebesar 2,621 > nilai t_{tabel} sebesar 1,9849 dan nilai signifikan Penegakan Hukum sebesar 0,036 < 0,05 sehingga **H₃ diterima.** Hal ini menunjukkan bahwa variabel Penegakan Hukum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kecenderungan *Fraud*.

SARAN

Adapun saran yang peneliti berikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Bagi Pemerintah, Melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Badan Usaha Milik Daerah dalam usaha menurunkan tingkat kecenderungan *fraud* dalam pengelolaan keuangan sehingga terus mampu menjadi salah satu sumber dalam peningkatan pendapatan asli daerah. Melalui penelitian ini diharapkan pula lebih profesional dalam mengelola keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan yang berkaitan dengan moralitas individu pada karyawan/pegawai, mempertahankan *intern control system* yang efektif dan efisien dan sosialisasi penegakan hukum untuk mencegah tingkat kecenderungan *fraud* pada Badan Usaha Milik Daerah.
- (2) Bagi Peneliti Selanjutnya, Jika peneliti tertarik melakukan penelitian yang sama, diharapkan untuk lebih mengembangkan variabel yang diteliti, selain itu menambah indikator maupun daftar pernyataan yang akan digunakan agar hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih baik. Diharapkan juga dapat memperoleh responden dan ruang

lingkup penelitian agar lebih dapat digeneralisasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Darma, I Made Prawira, dkk. 2014. Pengaruh Moralitas Individu, Asimetri Informasi, dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Akuntansi Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Daerah Kabupaten Buleleng. Skripsi. Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.
- Dewi, G. A. K. R. S.2017. *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal pada Kecurangan Akuntansi (Studi Eksperimen pada Pemerintah Daerah Provinsi Bali)*. Tesis, Universitas Udayana.
- Dewi, Komang Tri Kartika. 2017. Pengaruh Sistem Pengendalian Kas, Implementasi Good Governance, Moralitas Aparatur Pemerintah Daerah, dan Persepsi Kesesuaian Kompensasi terhadap *Financial Fraud* (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, Vol.7, No. 1
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro Jurusan Akuntansi Program S1, Vol.7, No. 1
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mawarni, Komang Tiara. 2016. *Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal, Moralitas Individu, Asimetri Informasi dan Implementasi Good Governance terhadap Kecenderungan Fraud (Studi Empiris pada SKPD di Kabupaten Klungkung)*. Skripsi. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Puspita, Novita dan Eko Suwardi. 2012. *Pengaruh Moralitas Individu dan Pengendalian Internal terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi; Studi Eksperimen pada Konteks Pemerintahan Daerah*, Jurnal Akuntansi Universitas Gajah Mada.
- Santosa, Purbayu Budi, dan Asahari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sari, Deviana, 2016 *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud Pada Sektor Pemerintahan Kota Bandar Lampung: Persepsi Pegawai Pemerintahan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Simanjuntak, Ridwan, 2013, *Pengertian dan Pencegahan Kecurangan*, Seri Departemen Akuntansi: FEUI.
- Septiari, Ni Made 2016. *Pengaruh Pengendalian Intren Kas, Implementasi Good Governance, Persepsi Kesesuaian Kompensasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan (Fraud) Akuntansi Pada LPD Di Kecamatan Tampaksiring Kabupaten Gianyar*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Septiningrum.2016. *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Mengenai Konflik Kepentingan terhadap Kesenjangan Anggaran Dalam Penyusunan Anggaran Partisipatif*. Skripsi. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Yadnya, Made Dwi Kusuma, 2017. *Pengaruh Moralitas Individu, Efektivitas Sistem Pengendalian Internal, Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan (Fraud) (Studi Kasus Pada KSP Kecamatan Buleleng)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Program S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha.

Zulkarnain, Rifqi Mirza. 2013. *Faktor-Faktor yang mempengaruhi terjadinya Fraud di sektor pemerintahan (Studi Kasus Pada Dinas Se-Kota Surakarta)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.